



<b>Accepted:</b> Agustus 2021	<b>Revised:</b> November 2021	<b>Published:</b> Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Pelatihan Makhrojul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa. Kasembon Kec.Kasembon Kab.Malang**

**Wiwin  
M. Hanif Satria Budi**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: [shihah.fahimah@gmail.com](mailto:shihah.fahimah@gmail.com)

### **Abstract**

*The Qur'ān (Arabic: ﷻ ﷻ ﷻ) is the holy book of Islam. Muslims believe that the Qur'an is the culmination and closing of God's revelation which is reserved for man, and part of the pillars of faith, which were conveyed to the Prophet Muhammad (peace be upon him), through the intercession of the Angel Gabriel. And as the first revelation received by the Prophet (peace be upon him) is as found in QS Al-'Alaq/7:1-5. In the sense of tajwid science it is explained, that the scope of tajwid is concerned with reciting hijaiyah letters and how to pronounce the letters as well as possible, whether it is read long, thick, thin, stop bright, buzzing, and so on. If the letter is pronounced as the ordinance, Then the function of tajwid as a science to improve the procedures for reading the Quran is fulfilled and saves the reader from prohibited deeds. Immediately develop or increase the development of the potential of children in improving religion, by knowing the letters of the Qur'an and being able to recite the letters of the Qur'an eloquently and correctly. So that the pronunciation of makhrojul letters is arranged and with tajwid learning that applies its laws when reading the Qur'an so as to get maximum value.*

**Keywords:** *Tajwid; Makhrojul Letters.*

### **Abstrak**

Abstrak : Al-Qur'ān (Arab: القرآن) adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan

kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantaraan Malaikat Jibril. Dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw. adalah sebagaimana yang terdapat dalam QS Al-'Alaq/7:1-5. Pada pengertian ilmu tajwid itu dijelaskan, bahwa ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdentung, dan sebagainya. Jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al – Quran terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan. Serta merta mengembangkan atau meningkatkan perkembangan potensi anak dalam meningkatkan agama, dengan cara mengenal huruf al-qur'an dan dapat melafadzkan huruf al-qur'an dengan fasih dan benar. Sehingga pengucapan makhrojul hurufnya tertata dan dengan pembelajaran tajwid yang menerapkan hukumnya ketika membaca al-qur'an sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.

**Kata kunci :** Tajwid; Makhrojul Huruf.

## **Pendahuluan**

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama dan bangsa merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat saat ini. Dikatakan sebagai penerus budaya karena nantinya diharapkan anak-anak akan mampu meneruskan tradisi baik yang ada saat ini dan lebih jauh lagi memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negatif yang ada sekarang. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktik-praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Namun demikian, kondisi sosial masyarakat yang ada saat ini bisa dikatakan sangat tidak mendukung harapan-harapan yang telah disematkan tersebut. Pengalaman yang di dapat anak saat ini malah bisa dikatakan justru membuat anak semakin jauh dari menjaga tradisi yang baik di masyarakat, memperbaiki kondisi masyarakat dan juga jauh pengamalan keagamaan mendasar dan prinsipil dalam kehidupan. Asimov menyebutkan bahwa hal yang miris saat mengetahui bahwa perkembangan pengetahuan yang didapat masyarakat tidak seimbang dengan kebijaksanaan yang timbul dari diri masyarakat.

Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka dapat diketahui bersama bahwa masjid-masjid sudah enggan dikunjungi anak-anak setiap harinya. Kegiatan mengaji al Qur'an dengan baik dan benar digantikan oleh les mata

pelajaran sekolah. Kumandang adzan lebih banyak dilantunkan oleh orang-orang tua. Belum lagi gempuran media sosial dan game online yang hampir setiap saat diakses oleh anak. Permasalahan tersebut sangat masif dan merata terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari pedesaan apalagi perkotaan.

Berangkat dari hal itu, pertama-tama diperlukan sebuah kesadaran bagi masyarakat bahwa kondisi saat ini mengarah pada hal yang jauh dari harapan masyarakat. Masyarakat harus disadarkan bahwa penanaman keagamaan mulai banyak terbatas dan lemah. Tradisi-tradisi baik yang ada mulai luntur dan ditinggalkan.

Mahasiswa dapat memanfaatkan sosial media dan jaringan internet untuk membuat sebuah karya sesuai dengan bidang keilmuannya baik itu karya tulis, buku, opini, dan sebagainya. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk mengenal kepada masyarakat tentang keunggulan tentang perguruan tinggi dan program studi masing-masing, seperti moderasi beragama dan kompetensi keilmuan berbasis fakultas.

Didalam agama islam, mengajarkan kita untuk dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan bitajwid karna ketika seseorang membaca al-qur'an tanpa tajwid sehingga hukum bacaannya akan salah dan artinya juga berbeda begitu pula dengan kefasihan lisan yang mengucapkan huruf harus dengan sesuai makhrojul hurufnya. Karna di dalam huruf hijaiyah ada beberapa huruf yang mempunyai sifat sama untuk pengucapannya. Mengetahui pembelajaran al-qur'an sudah di ajarkan kepada anak-anak sejak ia memasuki jenjang sekolah madrasah yang masih rendah.

Penting sekali bagi anak untuk mengetahui atau memperdalam ilmu tajwid dalam bacaan al-qur'an, karna al-qur'an selain menjadi pedoman umat islam juga menjadi penenang hati bagi membacanya. ilmu tajwid ini merupakan dasar-dasar ketika ingin membaca al-qur'an tujuannya agar anak dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar bitartil dan bitajwid.

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Dalam pelaksanaan program KKN ini, saya menggunakan pendekatan penelitian (Participatory Action Research) yang bisa di sebut juga sebagai metode PAR. Berbagai pendapat Menurut pakar ilmuwan metode PAR menurut Yoland Wadworth, ialah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang

mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan kuno.

Cara-cara baru tersebut menggaris bawahi bahwa arti penting bagi proses social dan kolektif untuk mencapai titik keberhasilan agar dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi memiliki permasalahan, dalam hal ini untuk melakukan penelitian awal. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan peneliti<sup>1</sup>.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman seseorang sebagai persoalan atau suatu permasalahan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, kita harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks geografis, sejarah, budaya, politik, ekonomi, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>2</sup>

penelitian yang digunakan dengan metode penelitian ini ialah metode PAR atau bisa disebut juga dengan *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* itu salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial yang berpartisipasi pada sosial.

Perubahan sosial yang di gunakan adalah bagaimana kita dalam proses pemberdayaan dapat memunculkan tiga tolak ukur, yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya lokal leader dalam lingkungan setempat atau masyarakat dan adanya institusi baru dalam warga yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Metode ini membawa proses penelitian dalam lingkup kepentingan orang dan mengemukakan solusi praktis bagi masalah bersama dan berita yang tidak penting yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

*Participatory Action Research* mencakup pelaksanaan penelitian untuk mengartikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi kedalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terinci atau yang telah di definisikan.

---

<sup>1</sup> Farihatul arofah “pengembangan keterampilan membaca puisi dengan teknik permodelan PAR pada siswa mejobo kudus. Hal 32

<sup>2</sup> Afandi agus, Dkk modul partticipatory actin resacrh hal 86

Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) yaitu metode penelitian yang menyangkut semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama perilaku saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis dalam hal cerita atau sejarah dengan nama lain historis, kenegaraan politik, budaya atau bisa dengan adat istiadat, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.<sup>3</sup>

Pandangan lain juga dikemukakan oleh Mansour Fakhri yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* ialah kombinasi atau perpaduan antara penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang di jelaskan oleh Kasam sebagai penelitian yang ditata melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.<sup>4</sup> Interaksi demokratis karna PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”.

PAR mendorong peneliti dengan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>5</sup>

## Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>6</sup> Maka Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah anak-anak dan

---

<sup>3</sup> P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. Hal. 54

<sup>4</sup> Mansour Fakhri Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial hal.28.

<sup>5</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* hal 41.

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian..*, 102.

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.<sup>7</sup>

### **Teknik PAR yang digunakan**

#### a. Observasi

Observasi ialah "suatu cara untuk memunculkan penilaian dengan jalan pengamatan secara langsung dengan artian terjun ke lapangan langsung dan sistematis".<sup>8</sup> Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan yang dapat kita amati secara langsung ketika memulai saat meneliti.

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari koran yaitu dokumen, kabar, catatan khusus, naskah pribadi, buku harian, foto-foto, dan lain sebagainya".<sup>9</sup> Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian dan rekaman seperti rekaman, surat dan lainnya.

### **Trianggulasi**

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya.

Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>10</sup> Sementara itu, Lexy J Maleong

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal 112.

<sup>8</sup> Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* hal46.

<sup>9</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, hal 82.

<sup>10</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Hal 256.

mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>11</sup> Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>12</sup>

2) Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.

3) Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus

---

<sup>11</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* hal 330.

yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4) Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

5) Analisis data Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Penguatan Keagamaan Anak melalui pembelajaran tajwid al-qur'an. Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa "analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara ataupun penelitian lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain".<sup>13</sup>

## Implementasi

Sebagai salah satu tugas perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat, Desa kasembon Kecamatan kasembon Kabupaten Malang berupa "pelatihan makhojul huruf dan tajwid untuk meningkatkan potensi anak dalam membaca al-qur'andi desa kasembon kecamatan kasembon kabupaten Malang 2021".

---

<sup>13</sup> Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Pelatihan ini bermaksud untuk mengasah lisan anak-anak di desa kasembon agar terlatih fasih dalam melafadzkan bacaan al-qur'an. Hal tersebut dilakukan agar semata-mata anak-anak dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar bitartil dan bitajwid.

### **Penguatan keagamaan**

Al-qur'an merupanak pedoman dan petunjuk bagi umat manusia terlebih alam semesta terkhusus umat islam yang di perintahkan untuk membaca,mempelajari dan mengamalkan bhakan di anjurkan untuk mengajarkan al-qur'an kepada sesama islam atau sesama umat yang belum mahir dalam al-qur'an.

Al-qur'an adalah sebagai kitab terakhir yang di turunkan kepada malaikat jibril melalui perantara malaikta jibril yang diturunkan langsung dari allah SWT dengan begitu al-qur'an masih sangat terjaga isi ataupun kandungannya, hingga sekarang salah satu adab dalam membaca al-qur'an dengan bitartil dan bitajwid seperti firman Allah swt

﴿ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ ﴾

K.H muhsin salim berpendapat pemahaman sebagaian ulama memahami kata tartil bitajwid artinya adalan membaca al-qur'an dengan pelan-pelan atau perlahan dengan keadaan tenang dan dengan disertai perenungan, menggunakan huruf yang harus di baca gunah, menebalkan huruf yang harus dibaca tafkim atau menipiskan huruf yang di baca tarqiq.

Memanjakan atau memendekan huruf yang dibaca mad. Dan cara pengucapannya dari lisan harus di perhatikan keluarnya sejalan dengan sifat hurufnya.tidak boleh mencampur adukan satu huruf dengan huruf yang lain karna masing-masing huruf mempunyai sifat hurufnya masing-masing.

﴿ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ ﴾

Yang artinya : “ Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” . (Q.S Muzamil ayat 04)

Dalam hal ini membaca tartil sangat diperkuat disebabkan oleh ayat di atas dengan di ulang-ulangnya lafadz taril menandakan di haruskannya membaca al-qur'an dengan tartil dan harga mati maksud dari harga mati yaitu di

wajibkan<sup>14</sup> Dan adapula K.H ahmad fatoni yang mengartikan tartil dengan menerjemahkan ayat di atas yaitu ayat 4 surat muzammil yang artinya : “ bacalah al-qur’an dengan tartil yang optimal maksud dari optial yaitu sempurna, maksudnya yaitu perintah membaca al-qur’an itu bukan sekedar dengan tartil saja melainkan tartil yang benar-benar berkualitas atau maksimal sejalan dengan pendapatnya ali bin abi tholib yaitu “membaguskan bacaan huruf al-qur’an dengan pemahaman tentang waqof atau wasol, al-qur’qn merupakan bacaan sangat mulia sehingga Allah sangat peduli dan tidak segan-segan memberikan perintah agar membaca al-qur’an tidak ngasal atau sembrono tetapi dengan tartil maksimal<sup>15</sup>

Mempelajari al-qur’an harus berguru dengan yang ahli karna agar sanad atau ilmu yang kita dapat bersanad kepada nabi muhammad SAW dan ilmu yang kita dapat juga bermanfaat dan baroqah

#### 1. Pengertian al-qur’an

Al-qur’an adalah kalam allah yang di turunkan oleh Allah melalui pelantara malaikat jibril kepda nabi muhammad SAW sebagai mukjizat dan sebagai kitab terakhir yang sangat di jaga kualitasnya. Adapun yang terkandung dalam al-qur’an adalah tauhid, hukum-huk isalm dan lebih globalnya ilmu kehidupan di dunia dan akhirat. Terlebih umat islam al-qur’an sebagai peganagan atau pandoman bagi kehidupannya.

Banyak ilmu dalam al-qur’an bahkan semua ilmu ada dalam al-quran adapun kita sebagai umat islam sangat wajib mempelajari al-qur’an dan mengamalkannya sesuai dengan perintah Allah dalam al-qur’an, dengan hal itu al-qur’an di ambil dari bahasa arab yang artinya membaca berasal dari lafadz quro’ agar senantiasa kita selalu membaca al-qur’an di samping menenangkan hati ketika membaca al-quran; al-qur’an pula ketika kita membacanya allah akan membirikan pahala kepada pembaca al-qur’an.

#### 2. Tajwid

Tajwid adalah hukum bacaan dalam al-qur’an di dalam al-qur’an dipakai huruf-huruf tertentu yang disebut juga huruf hijaiyah yang jumlahnya terdiri dari 29 huruf, dalam semua huruf ini memiliki sifat atau cara untuk membacanya, semua huruf hijaiyah ini memiliki tempat-tempat keluarnya

---

<sup>14</sup> Muhsin salim, ilmu tajwid al-qur’an belajar membaca al-qur’an dengan metode tartil, jilid 1 hal xii

<sup>15</sup> Ahmad fatoni petunjuk praktis tahsin tartil al-qur’an metode maisura hal.3

huruf-huruf hijaiyah jadi tidak sembarangan untuk melafadzkan huruf hijaiyah tersebut, menurut K.H syekh kolil bangkalan menyatakan makhojul huruf itu ada 17 bagian<sup>16</sup>

Adapun tajwid ialah hukum-hukum cara membaca al-qur'an dengan adanya di baca panjang yang disebut juga dengan hukum bacaan mad dan itupun banyak terbagi dalam mad dan ada pula hukum nun mati jika bertemu huruf hijaiyah dibaca idhar, ikfa, iqlab dan gunnah<sup>17</sup> dengan cara mengikuti hukum bacaan maka bacaan al-qur'an kita akan tartil dan bitjawid. Adapun macam-macam tajwid ialah sebagai berikut :

a. Huruf hijaiyah bertemu nun mati atau tanwin

Dalam hal ini huruf hijaiyah yang bertemu nun mati atau tanwin ada beberapa nama, seperti yang pertama idzhar yaitu ketika hukum nun mati bertemu huruf hijaiyah berupa (hamzah, ain, ha kho, goin, haa) bertemu salah satu huruf itu maka akan di baca jelas, yang kedua iqlab yaitu menjadikan huruf pada tempatnya huruf yang lain beserta juga menjaga gunnah, jadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf (ba) maka harus di baca iqlab. Yang ketiga ialah idgom, idgom ini terbagi menjadi dua bagian ada idgom bigunah dan ada pula idgom bilagunah, idgom bigunah ini idgom yang gunah ketika bertemu dengan huruf (ya, nun, mim dan wawu) dan idgom bila gunnah ialah idgom yang tanpa gunah di baca ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (lam dan ro') yang terakhir yaitu ikfa yaitu ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf selain huruf hijaiyah di atas maka akan di baca ikfa yaitu samar

b. Hukum mim mati

Ketika huruf hijaiyah bertemu dengan mim mati maka ada nama bacaannya Adapun hukum mim mati dalam tajwid terbagi menjadi tiga bagian yaitu : ikfa syafawi dimana ketika huruf (ba) bertemu dengan mim mati makah dibaca ikfa yaitu samar dan memacukan ke huruf banya, yang kedua yaitu idgom ma'al gunnah yaitu ketika mim mati bertemu dengan huruf (mim) dan yang terakhir adalah idzhar syafawi, ketika huruf hijaiyah selain (mim dan ba) bertemu mim mati maka di baca idzhar syafawi.

c. Hukum mad

---

<sup>16</sup> Ibu nyai badriyatul maimunah ,risalah tajwid cara cepat membaca al-qur'an. Hal 9

<sup>17</sup> Ibd 18

Dalam al-qur'an ada yang di baca panjang dan ada yang di baca pendek dalam hal ini yang di baca panjang yaitu dinamakan mad, dan mad juga banyak macamnya. Pengertian mad sendiri adalah apabila ada fathah di ikuti alif, kasroh di ikuti ya' mati dan dommah di ikuti wawu mati maka lafadz tersebut harus di baca mad atau panjang. Adapun pembagian mad dalam tajwid ialah sebagai berikut:

1) Mad wajib mutasil

Yaitu mad yang apabila setelah huruf mad terdapat hamzah yang kumpul dalam satu kalimat maka di namakan mad wajib mutasil cara bacanya panjang 5 harokat

2) Mad jaiz munfasil

Mad jaiz yaitu apabila setelah huruf mad terdapat hamzah dalam dua kalimat bisa di baca dalam tiga macam, bisa 5 harokat , 4 harokat dan 2 harokat tergantung tingkat ketartilan pembaca al-qur'an.

3) Mad 'aridl lisukun

Mad ini yaitu ketika waqof pada akhir kalimat dan sebelumnya huruf waqof terdapat salah satu huruf mad dan dapat dibaca 6 harokat

4) Mad badal

Mad badal yaitu apabila kumpulnya mad dengan hamzah dalam satu kalimat akan tetapi hamzah mendahului mad itu akan di baca mad badal yang artinya mad pengganti, mad badal di baca 2 harokat.

5) Mad iwadl

Yaitu mad yang ketika ada waqof pada tanwin di baca nasob pada akhir kalimat dan di baca 2 harokat

6) Mad lazim kilmi mutsaqol

Yaitu ketika setelah huruf mad terdapat huruf yang bertasydid dalam satu kalimat dan mad ini di baca 6 harokat

7) Mad lazim kilmi mukhofaf

Yaitu mad setelah huruf mad terdapat huruf yang disukun dengan di baca 6 harokat.

8) Mad lazim harfi mutsaqqol

Adalah lafadz yang dimana hurufnya terdapat huruf mad di tengah bagian ketiga dari lafadz tersebut<sup>18</sup> dan akan di baca panjang 6 harokat

---

<sup>18</sup> Ibid. Hal 26

dan ada pula mad lazim harfi mukffah yaitu kebalikannya dari mutsaqqol, mukofaf akan di baca lebih ringan dan di baca 2 harokat

9) Mad silah

Mad silah bertempatan pada domir mudakkar, apa bila sebelum dan sesudahnya merupakan huruf yang berharokat, adapun mad silah di bagi menjadi dua yaitu mad silah towilah dan mad silah qosiroh. Mad silah towilah yaitu apabila sesudah ha domir terdaoat hamzah qotho” maka di baca 5 harokat, dan mad silah qosiroh ketika ha domir tidak terdapat hamzah qotoh dan di baca 2 harokat.

10) Mad farqi

Mad farqi yaitu mad ini termasuk mad yang langka atau jarang di temukan dalam al-qur'an terdapat pada al-qur'an hanya dua bagian yaitu pada surat : surat yunus ayat 59 dan surat an naml ayat 59. Selain pada surat itu tidak ada.

3. Makhojul huruf

Makhojul huruf yaitu tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada lisan, adapun tempat keluarnya huruf hijaiyah terbagi menjadi 17 bagian yaitu:

- a. Pongga mulut  
Pelafazan pada rongga mulut terdapat pada huruf (wawu, ya' dan alif)
- b. Pangkal tenggorokan  
Huruf yang pengucapannya pada pangkal tenggorokan yaitu (hamzah dan ha')
- c. Tengah tenggorokan  
Huruf yang di baca melalui tengah tenggorokan ialah (ain dan ha kecil)
- d. Ujung tenggorokan  
Adapun yang di baca pada ujung tenggorokan yaitu (kho dan goin)
- e. Pangkal lidah bagian atas  
Pangkal lidah disini pangkal lidah bagian atas yang dekat dengan tenggorokan dengan huruf (qof)
- f. Pangkal lidah bagian bawah  
Bagian yang pengucapan huruf (kaf)
- g. Tengah lidah  
Bagian tengah lidah yang mengenai langit-langit terdapat huruf (ja, sya dan ya')
- h. Sisi mengenai gigi geraham

Ada yang menggunakan bagian sisi kanan atau menggunakan sisi kiri atas lidah memanjang lalu mengenai gigi geraham dengan huruf (dho)

i. Pinggir lidah

Cara mengaplikasikannya pinggir lidah sampai pucuknya lidah dan langit-langit bagian atas yang mengiringinya dengan huruf (lam)

j. Ujung lidah

Bagian ujung lidah dengan makroj huruf lam lidah turun kebawah lagi dengan huruf (nun)

k. Ujung lidah

Masih sama dengan huruf nun akan tetapi lidah lebih ke dalam untuk mengucapkan lafadz (ro')

l. Ujung lidah

Dalam hal ini ujung lidah harus mengenai pangkal gigi depan yang atas agar sempurna mengucapkan huruf (to', da dan tha)

m. Antara ujung lidah

Adapula bagian antara ujung lidah dan bagian atasnya gigi depan dengan huruf (so, za dan sin).

n. Ujung lidah

Caranya ujung lidah dengan bagian dua gigi depan bagian atas dengan lafadz (dzo, tsa dan dza)

o. Dalam bibir

Pengaplikasikannya adalah bibir bawah serta ujung gigi depan bagian atas dengan huruf (fa)

p. Diantara dua bibir

Dengan huruf (wawu, ba' dan mim)

q. Janur hidung

Dengan lewat janur hidung dengan huruf (huruf gunnah)

### **Dampak perubahan**

Dampak perubahan adanya program “pelatihan makhojul huruf dan tajwid didesa bejirejo tahun 2021” yang dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2021 sangat terasa di lingkungan Dusun bejirejo, khususnya di Masjid, musholla dan Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) yang ada di Dusun bejirejo Desa kasembon Kecamatan kasembon Kabupaten malang.

Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Sebelum adanya pelatihan makhojul huruf anak-anak di Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) dan mesjid al-abror bejirejo sangat berantakan dalam artian sangat kurang bagus untuk pelafalan makhojl huruf hijaiyahnya dan setelah adanya pelatihan makhojul huruf dan tajwid didesa bejirejo tahun 2021 ini dapat dilihat dari ngajinya anak-anak yang sudah mulai pelan-pelan dalam artian bitartil dan menggunakan tajwid. Seperti yang terjadi pada siswi yang bernama tania anak yang menduduki bangku sekolah dasar kelas 5 yang sangat susah melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, alhamdulillah dengan adaya pelatihan makhojul huruf dan tajwid didesa bejirejo dia mulai terbiasa mengaji fasih dan pelan-pelan bitartil.

### **Dukungan Masyarakat**

Masyarakat sangat mendukung adanya pelatihan mahrojul huruf bitartil dan bitajwid di Dusun bejirejo Desa kasembon Kecamatan kasembon Kabupaten malang.

Karna adanya pelatihan ini masyarakat sangat merasa kebantu akan untuk mendidik anak-anaknya untuk memperdalam ilmu agama terlebih ilmu al-qur'an. Hingga anak-anak dan peran masyarakat sangat semangat untuk mengesleskan anaknya untuk mengikuti pelatihan makhojul huruf ini.

### **Komunikasi dengan masyarakat**

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program pelatihan makhojul huruf dan tajwid didesa bejirejo tahun 2021” yang dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2021di lingkungan Dusunbejirejo, Desa kasembon Kecamatan kasembon Kabupaten malang sebagai berikut: Komunikasi dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Program pelatihan makhojul huruf dan tajwid didesa bejirejo tahun 2021” yang dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2021di lingkungan Dusunbejirejo, Desa kasembon Kecamatan kasembon Kabupaten malang sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya pelatihan makhojul huruf sehingga masyarakat menerima dengan senang hati.

### **Kerjasama dengan masyarakat**

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat saya dijalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan pelatihan makhojul huruf yang dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2021 di lingkungan Dusun bejirejo, Desa kasembon Kecamatan kasembon Kabupaten malang sebagai berikut: kerja sama dengan TPQ al abror peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program pelathan makhojul huruf dengan adanya pengajian mudaris yaitu pengajian dimana para guru lebih mengasah lagi ilmu tajwid agar dapat menjaga kualitas para pengajar, disini adalah salah satu kerja sama antara masyarakat dengan peneliti.

### **Diskusi keilmuan**

Ilmu tajwid adalah ilmu paling dasar untuk cara membaca al-qur'an dan sangat baik di terapkan bagi anak-anak yang baru ingin belajar membaca al-qur'an.

Karna saya ingin anak-anak sempurna dalam membaca al-qur'annya baik panjang atau pendeknya, gunnah dan model bacaan madnya. Oleh karna itu baiknya ilmu tajwid di ajarkan pada pemula aga kedepannya anak-anak sempurna dalam membaca al-qur'an. Sebenarnyatidaklah dosa ketika bacaanya tidak sempurna akan tetapi baiknya kita belajar dengan tidak setengah-setengah. Adapun makhojul huruf agar anak dapat mengucapkan lafadz atau makhojul huruf dengan sempurna dan fasih dalam menlafadzkannya.

Dan di dalam huruf hijaiyah ada beberapa huruf yang mempunyai sifat sama untuk pengucapannya. Mengetahui pembelajaran al-qur'an sudah di ajarkan kepada anak-anak sejak ia memasuki jenjang sekolah madrasah yang masih rendah. Penting sekali bagi anak untuk mengetahui atau memperdalam ilmu tajwid dalam bacaan al-qur'an, karna al-qur'an selain menjadi pedoman umat islam juga menjadi penenang hati bagi membacanya.

ilmu tajwid ini merupakan dasar-dasar ketika ingin membaca al-qur'an tujuannya agar anak dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar bitartil dan bitajwid.

Daerah yang di pilaih yaitu Desa kasembon kecamatan kasembon kabupaten malang, karna yang menyebabkan di daerah kasembon ini banyak anak-anak yang belum sempurna dalam bacaan al-qur'annya meskipun banyak TPQ karna kebanyakan anak dan para ustdzah kelawahan untuk memfokuskan

agar anak didiknya mahir dalam membaca al-qur'an. Di sini sangat berpotensi tinggi untuk mengembangkan ilmu al-qur'an.

Dibuktikan dari banyak anak. sedikit yang memahami ilmu tajwid oleh sebab itu saya mengambil pelatihan dalam ilmu tajwid dan makhrojul huruf agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan ketika membaca al-qur'an khususnya buat anak-anak kecil di desa kasembon ini.

## Kesimpulan

Alhamdulillah dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini banyak anak-anak yang mahir atau bisa membaca al-qur'an dengan tartil dan bitajwid dikarenakan dengan metode membaca al-qur'an secara pelan-pelan dan perlahan dan dengan tepat lisan mengucapkan lafadz makhrojul huruf pada tempat-tempatnya.

Dengan itu adanya dalil atau firman Allah mengenai tata cara membaca al-qur'an dengan tajwid agar umat manusia senantiasa menjadi orang yang teliti, karena apa? membaca al-qur'an dengan tartil termasuk bentuk ketelitian atau kedisiplinan seseorang, banyaknya hukum tajwid yang harus kita pahami dan bermacam-macam tata letak lisan atau lidah agar pelafadzan kita sempurna saat mengucapkan huruf hijaiya.

Al-qur'an harus di baca dengan benar bitartil atau pelan-pelahan perlahan dengan anjuran hukum tajwid dan pengucapan lisan yang fasih dapat memberi nilai plus bagi pembaca, sebisa mungkin kita ketika membaca al-qur'an harus sempurna adapun dalam berupa : tajwid, makrojul hurufnya.

## Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). 2013.
- Alifah, Andi dkk. *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1985.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Feillard, Andre. *NU vis-à-vis Negara*. Yogyakarta: LkiS. 1999.

- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Madjid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda. 2004.
- Reason P. and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>

**JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**, Vol. 2, No.3, Desember 2021